



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**RUMAH TRADISIONAL DJOYO
PAWIRO EKS KALURAHAN KOWEN
DI PADUKUHAN KOWEN RT 01, KALURAHAN
TIMBULHARJO, KAPANEWON SEWON,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

... Juli 2023

Dokumen Nomor:/

REKOMENDASI
RUMAH TRADISIONAL DJOYO PAWIRO EKS KALURAHAN KOWEN RT01
DI PADUKUHAN KOWEN RT 01, KALURAHAN TIMBULHARJO, KAPANEWON
SEWON, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	: a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya; a. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen RT01 di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul.
Mengingat	: a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2023 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya; (ditambah pasal ttg penetapan) c. Pasal 12, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6; d. Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023
Merekomendasikan	: Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Gambar 1. Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01,
Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)

DISBUK

**HASIL KAJIAN
RUMAH TRADISIONAL DJOYO PAWIRO EKS KALURAHAN KOWEN**

I IDENTITAS		
Lokasi	:	
Alamat	: Kowen RT 01	
Padukuhan	: Kowen	
Kalurahan	: Timbulharjo	
Kapanewon	: Sewon	
Kabupaten	: Bantul	
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat	: 49 X: 9129134 Y: 429566	
Batas-batas	: Utara	: Jalan dusun
	: Selatan	: Rumah warga
	: Barat	: Pekarangan warga
	: Timur	: Pekarangan warga
II DESKRIPSI		
Uraian	: <p>Bangunan Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen RT01 di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul. Bangunan menghadap ke selatan. Bangunan terdiri dari beberapa bagian yakni: pendapa, longkangan, pringgitan, dalem, dan gandok kiwa.</p> <p>Pendapa Pendapa berukuran 8,54 m x 7,5 m dengan atap berbentuk Joglo Lawakan. Lantai pendapa dipleset dengan semen. Di sisi selatan dan barat ditutup dengan gebyok anyaman bambu. Di sisi timur dan utara terdapat undakan anak tangga. Pendopo ditopang oleh empat sokoguru berukuran 15 cm x 14,5 cm x 330 cm. Sokoguru beralas umpak berukuran 20 cm x 20 cm pada bagian atas, 32 cm x 31 cm pada bagian bawah, tinggi 30 cm. Selain sokoguru terdapat 12 saka penanggap masing masing berdimensi 13 cm x 12,5 cm, tinggi 266 cm. Tiang penanggap didirikan di atas umpak berukuran 17 cm x 16 cm pada bagian atas, 22 cm x 20 cm pada bagian bawah, tinggi 19 cm. Pendapa di sebelah selatan ditutup dengan dinding gebyok dari kayu. Pada gebyok terdapat sebuah pintu yang diapit oleh dua buah jendela di kedua sisinya. Pintu berukuran 182 cm x 100 cm sedangkan daunnya berukuran 100 cm x 50 cm. Jendela berukuran 94,5 cm x 62 cm dengan daun jendela berukuran 62 cm x 40 cm. Lantai pendapa ditinggikan 29 cm. Pada sebelah timur pendapa terdapat sebuah anak tangga dengan lebar 34 cm serta tinggi 22 cm.</p> <p>Di bagian atas sokoguru terdapat blandar dan pengeret, di bawahnya terdapat sunduk dan kili. Di atas blandar terdapat blandar lar-laran di bagian pamanjang dan panyelak masing-</p>	

masing terdiri dari empat batang bersusun membentuk piramida terbalik. Pertemuan blandar antara bagian pamanjang dan panyelak di bagian sudut menyisakan bagian gimbal. Pada pertemuan blandar lar-laran paling atas digunakan sebagai tumpuan *dudur brunjung*. Emprit gantil berbentuk buah keben berada di keempat sudut blandar lar-laran paling atas, berfungsi sebagai pengunci *dudur* atau jurai pada masing-masing sudut atap *brunjung* (atap paling atas pada bangunan joglo).

Di bagian tengah pamidhangan terdapat *dhadha peksi* berhias ukiran flora. Bagian tengah *uleng* terdapat tiga *blandar singup* bersusun piramida. Di bagian atas ditutup dengan plafond dari papan kayu.

Empyak atau kerangka atap pendapa bagian *brunjung* dan *penanggap* menggunakan usuk yang disusun model *ri gereh* (susunan usuk yang tegak lurus dengan blandar-pengeret, sehingga ada yang bertumpu pada *dudur*). Atap ditutup menggunakan genteng tanah liat jenis genteng kripik. Genteng menumpu pada reng di atas usuk. *Wuwungan* di atas *dudur* (jurai) dan di atas molo (nok) ditutup dengan *wuwung seng*.

Longkangan yang menghubungkan antara pendapa dengan pringgitan (utara) lebarnya 3,22 m. Sedangkan longkangan yang menghubungkan antara pendapa dengan *gandhok kiwo* (timur) lebarnya 3,15 m. Longkangan sebelah utara beratap dengan seng, sedangkan longkangan sebelah timur tanpa atap. Pada sebelah barat longkangan antara pendapa dan pringgitan terdapat pintu yang terbuat dari kayu dan berdaun dua berukuran 212 cm x 127 cm. Daun pintu berukuran 205 cm x 56 cm. Pintu di antara pendapa dan *gandhok* terbuat dari kayu berdaun dua. Pintu berukuran 250 cm x 140 cm, daun pintu berukuran 191 cm x 63 cm, serta tebal 4 cm.

Pringgitan

Pringgitan terletak di sebelah utara pendapa berukuran 8 m x 3,3 m dengan tinggi atap 4,4 m. Atap pringgitan berbentuk atap Limasan menjadi satu dengan atap bangunan dalam, penutup atap genteng kripik. Sisi selatan pringgitan terbuka sedangkan sisi timur dan barat dibatasi oleh tembok pasangan bata. Pada sebelah selatan pringgitan terdapat dua buah tiang yang masing-masing berukuran 2,5 m x 12,5 cm serta tinggi 260 cm. Tiang didirikan di atas umpak berukuran 118,5 cm x 18 cm pada bagian atas, 27 cm x 26 cm pada bagian bawah, tinggi 24 cm. Pada dinding utara pringgitan terdapat tiga buah pintu yang terbuat dari kayu dan jendela berdaun dua. Masing-masing pintu berukuran 210 cm x 140 cm, serta daun pintu berukuran 197 cm x 59 cm serta tebal 3 cm. Pada dinding timur dan barat pringgitan terdapat masing-masing sebuah jendela yang terbuat dari kayu dan berdaun dua (*kupu tarung*). Jendela-jendela tersebut

berukuran 147 cm x 85 cm, sedangkan daunnya berukuran 99 cm x 35 cm. Ambang jendela berukuran 8 cm x 7,5 cm.

Dalem

Dalem terletak di sebelah utara pringgitan. Dalem beratap Limasan Srotong dengan empyak sisi depan dan belakang. Dalem memiliki denah persegi panjang berukuran 8 m x 4,44 m. Saat ini dalem telah digunakan menjadi gudang. Sekat antar senthong dibongkar dan gebyok senthong masing-masing. Di sisi belakan dalem terdapat tiga bilik sederet atau senthong. Lantai senthong memiliki ketinggian yang sama dengan keseluruhan dalem. Sisi depan deretan senthong dibatasi oleh gebyok kayu dengan ukuran lebar 2 m dan tinggi 1,9 m. Pembatas antar senthong sudah dibongkar sehingga ketiga bilik ini menyatu menjadi satu ruang yang difungsikan untuk gudang. Gebyok terbuat dari panil kayu yang diperkuat dengan rangka balok. Secara keseluruhan dicat warna abu-abu tua dengan profil tepi panil dan rangka dicat warna kuning muda. Masing-masing senthong memiliki lubang pintu. Lubang pintu tersebut ditutup dengan pintu "koboï" berdaun dua yang berukuran dua pertiga dari tinggi lubang pintu. Daun pintu ini ditutup dengan kaca bening dengan rangka kayu yang dipolitur warna coklat tua. Kemungkinan daun pintu ini ditambahkan berikutnya. Pada tiap senthong terdapat ambang bawah atau *tlundhag* yang diletakkan di atas pasangan bata setinggi 30 cm. Pada bagian selatan dalem terdapat dua buah saka dari kayu dengan dimensi 13 cm x 12,5 cm, tinggi 282 cm. Saka tidak memiliki umpak. Pada dinding timur dan barat masing-masing terdapat sebuah jendela dari kayu berbentuk jeruji di dinding barat dan jendela kayu berbentuk krepyak di dinding timur. Kisi jendela terbuat dari kayu dan berjumlah enam buah. Dalem memiliki emper pada bagian utara dan selatannya. Emper utara lebarnya 2,18 m, sedangkan emper selatan lebarnya 2,44 m. Emper utara dengan dalem disekat dengan gebyok kayu. Gebyok memiliki tiga buah pintu yang masing-masing ditutup dengan pintu koboï. Kusen pintu berukuran 200 cm x 190 cm, daun pintu berukuran 54 cm x 40 cm. Lantai emper berupa jogan. Lantai emper utara ditinggikan 29 cm dari lantai dalem, sedangkan emper selatan lebih rendah 6 cm dari lantai dalem. Pada awalnya di sebelah timur dan barat emper terdapat masing-masing pintu dan jendela yang menyatu. Saat ini pintu di sebelah barat telah diganti dengan dinding dari pasangan bata berplester. Empyak atau kerangka atap dalem bagian *gajah* dan *penanggap* menggunakan usuk yang disusun model *ri gereh* (susunan usuk yang tegak lurus dengan blandar-pengeret, sehingga ada yang bertumpu pada *dudur*). Atap ditutup

		<p>menggunakan genteng tanah liat jenis genteng kripik. Genteng menumpu pada reng di atas usuk. <i>Wuwungan</i> di atas <i>dudur</i> (jurai) dan di atas molo (nok) ditutup dengan <i>wuwung</i> seng.</p> <p><i>Gandok Kiwa</i> <i>Gandok kiwa</i> berupa bangunan memanjang yang terletak di sebelah timur pendapa, pringgitan, dan dalem. <i>Gandok kiwa</i> menggunakan atap berbentuk Kampung dengan penutup atap genteng kripik. Bagian <i>gandok kiwa</i> yang sejajar dengan pendapa merupakan bangunan semi terbuka yang ditutup oleh dinding pada sisi timur, selatan, dan utara sedangkan bagian barat terbuka. Bangunan tersebut berukuran 7,13 m x 5,12 m, tinggi 5,13 m.</p> <p>Pada sisi barat <i>gandok</i> terdapat sebuah tiang kayu dengan dimensi 12,5 cm x 12,5 cm dan tinggi 286 cm. Pada sisi dinding selatan terdapat sebuah jendela dari kayu berdaun dua. Jendela berukuran 132 cm x 82 cm dengan daun jendela berukuran 83 cm x 33 cm. di sisi dinding timur terdapat dua buah jendela dari kayu berdaun dua. Jendela tersebut berukuran 147 cm x 89 cm dengan daun jendela berukuran 107 cm x 38 cm. Di sisi dinding utara terdapat sebuah pintu dan jendela berdaun dua. Pintu berukuran 222 cm x 136 cm, daun pintu berukuran 179 cm x 59 cm. Jendela berukuran 145 cm x 81 cm, daun pintu berukuran 100 cm x 81 cm. Lantai <i>gandok kiwo</i> menggunakan keramik putih berukuran 30 cm x 30 cm. Pada sebelah barat <i>gandok</i> terdapat sebuah anak tangga dengan lebar 34 cm, serta tinggi 18 cm. <i>Gandok</i> dikelilingi oleh dinding pasangan bata berplester. <i>Gandok</i> bagian belakang di sisi dalem dikelilingi pasangan bata berplester di keempat sisinya sementara <i>gandok</i> di sisi pendapa dikelilingi pasangan bata berplester dengan sisi barat terbuka.</p>
Luas	:	<p>Luas tanah: m² dihitung dengan Google Earth 2023)</p> <p>Luas bangunan: m² dihitung dengan Google Earth 2023</p>
Kondisi Saat Ini	:	<p>Kondisi Bangunan Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul dalam kondisi cukup baik dan terawat.</p>
Sejarah	:	<p>Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen dibangun oleh Djoyo Pawira pada tahun 1800-an. Rumah diwariskan kepada anaknya yang bernama Dirjo Disastro. Dirjo Disastro membagi rumah tersebut kepada kedua anaknya yakni Tri Susilowati dan Partono. Saat ini</p>

		<p>kepemilikan rumah atas nama Dirjo Disastro. Rumah dikelola oleh Tri Susilowati dan anaknya yang bernama Rifka.</p> <p>Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen pernah menjadi markas perang sebelum kemerdekaan, dapur umum, dan tempat pengungsian penduduk. Disebutkan oleh Bapak Sriwanto (63 tahun) jika dahulu di sebelah barat rumah tradisional terdapat dua makam pejuang yang mati tertembak Belanda. Saat ini kedua makam tersebut tidak dapat ditemukan lagi jejaknya.</p> <p>Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen pernah menjadi kantor Kalurahan Kowen sebelum Kowen digabung dengan Kalurahan Kepek, Rendeng, Sudimoro dan nDadapan menjadi satu kalurahan. Penggabungan beberapa kalurahan ini karena maklumat Sultan pada tahun 1946.</p> <p>Rumah tradisional digunakan untuk upacara adat majemukan (Merti Dusun), dan saat ini masih digunakan untuk kegiatan seni budaya masyarakat setempat seperti Karawitan, Bergodo, Kethoprak, dan Gejog Lesung.</p> <p>Sumur di bagian depan sejak dahulu digunakan untuk Merti Dusun sedangkan sumur di bagian belakang hingga saat ini dipercaya berkhasiat untuk pengobatan warga setempat.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Djoyo Pawiro
III KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 7 Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.

		<p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.</p> <p>Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun Tahun 2012:</p> <p>Pasal 22 ayat (1) e. memiliki nilai penting bagi pembentuk citra keistimewaan Daerah.</p>
	Pernyataan Penting	: Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul merupakan rumah eks kantor Kalurahan Kowen hingga tahun 1946.
	Alasan	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat: a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena merupakan bangunan yang dibangun tahun 1800-an; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: 1) bentuk, merupakan karakteristik bangunan tradisional Jawa Joglo, Limasan dan Kampung; 2) teknik, struktur kerangka bangunan tradisional Jawa ; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dilihat dari kriteria:

		<p>1) sejarah, karena berkaitan dengan sejarah mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi dan jejak penggabungan Kalurahan di Kabupaten Bantul;</p> <p>2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti di bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan;</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai bangunan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu, yaitu masyarakat Bantul.</p> <p>Pasal 7</p> <p>Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen RT01 di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya, sebab</p> <p>a. berunsur banyak, yakni terbuat dari banyak komponen seperti: bata, semen, kayu, kaca, tegel, dan logam yang dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan</p> <p>b. berdiri bebas, sebab hanya bagian pondasinya saja yang berhubungan dengan tanah.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul karena memiliki nilai sejarah sebagai eks Kalurahan Kowen;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni bangunan dengan gaya arsitektur tradisional Jawa;</p> <p>c. -;</p> <p>d. -;</p> <p>e. -.</p>
--	--	--

		<p>Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun Tahun 2012:</p> <p>Pasal 22 ayat (1)</p> <p>e. pembentukan Kalurahan Kowen digabung dengan Kalurahan Kepek, Rendeng, Sudimoro dan nDadapan menjadi satu Kalurahan Timbulharjo di Kabupaten Bantul yang menunjukkan pembentukan citra keistimewaan Daerah</p>
IV	KESIMPULAN	
<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>		

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**RUMAH TRADISIONAL DJOYO PAWIRO EKS KALURAHAN KOWEN RT01
DI PADUKUHAN KOWEN RT 01, KALURAHAN TIMBULHARJO,
KAPANEWON SEWON, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

.....

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

.....

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

.....

Dra. Tri Hartini

.....

Risman Supandi, M.Pd.

.....

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

.....

Tempat : Bantul

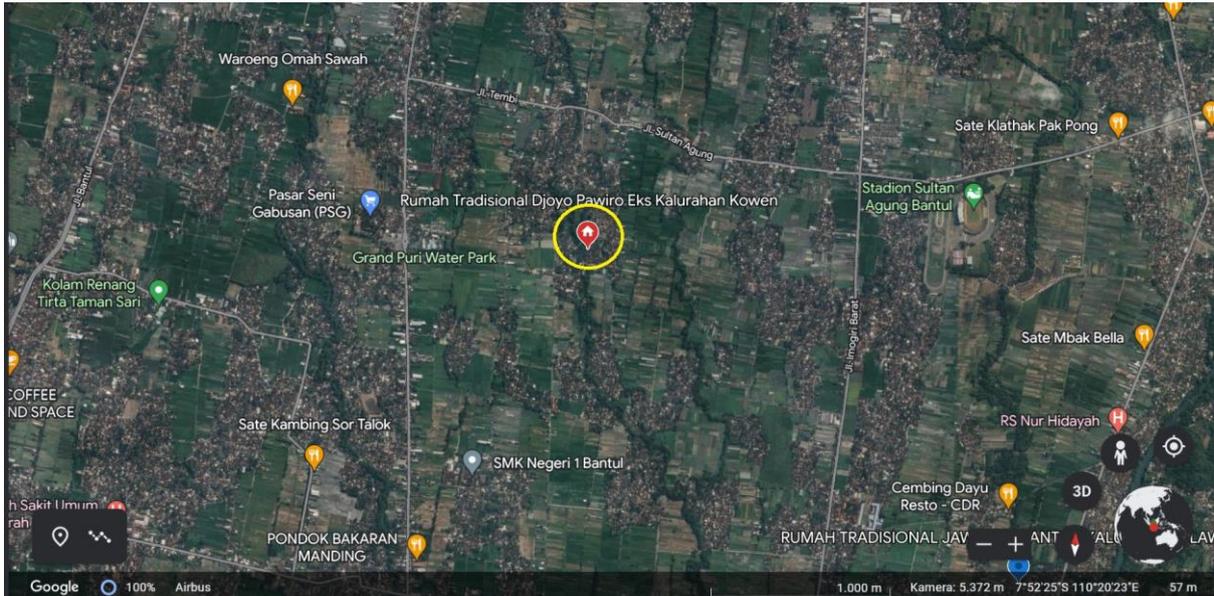
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

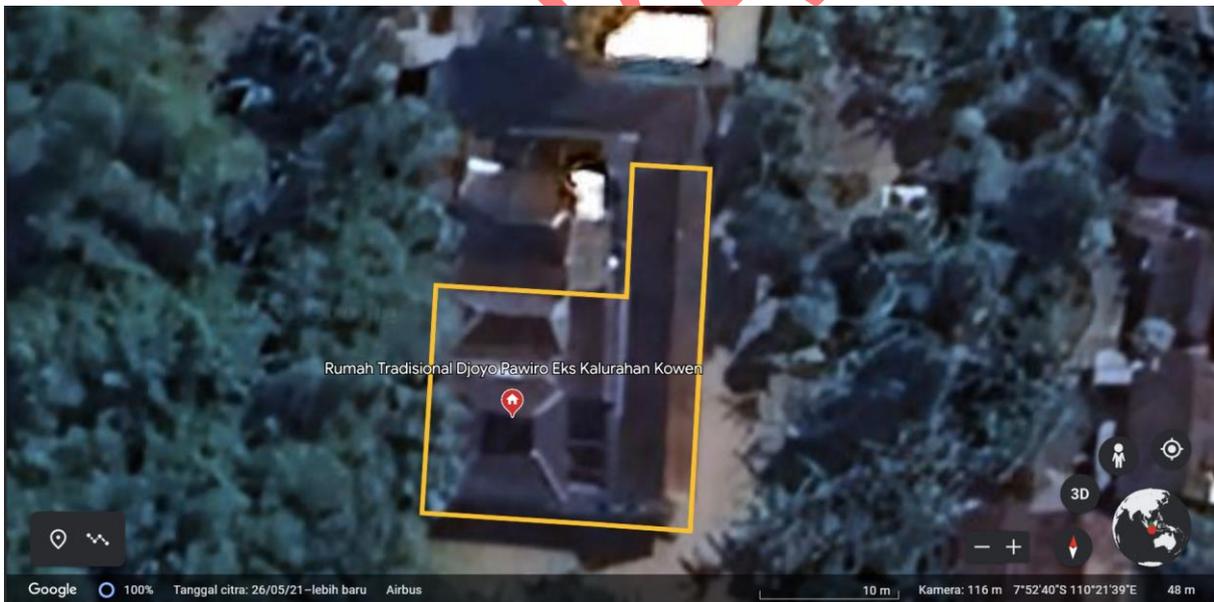
DAFTAR REFERENSI

- Ismunandar, R. 2007. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Josef Prijotomo. 2006. *(Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa, Griya Jawa dalam Tradisi Tanpa Tulisan*. Surabaya: P.T. Wastu Lanas Grafika.
- Sugiarto Dakung (ed.). 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Suwito, Yuwono Sri. 2021. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa - Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Narasumber: Sriwanto (63 tahun), waktu wawancara Jumat, 21 Juli 2023 siang hari di rumahnya yang beralamat Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul.

LAMPIRAN PETA



Peta keletakan Rumah Tradisional Djoyo Pawiro Eks Kalurahan Kowen RT01 di Padukuhan Kowen RT 01, Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Earth, 2023)



Denah Rumah Tradisional Milik Miji Yuwono di Padukuhan Kweden, Kalurahan Trirenggo, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul (Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi DIY)

LAMPIRAN FOTO



Pendapa dilihat dari sisi timur laut (Sumber: TACB Bantul 2023)



Pringgitan dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul 2023)



Dadha peksi pendapa (Sumber: TACB Bantul 2023)



Dalem dilihat dari arah selatan (Sumber: TACB Bantul 2023)